

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenoma Mammae (FAM)
dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada
Siswi SMK Widya Kota Batam tahun 2020**

Rini Susanti¹, Feji Sukitide Sauve Prilhi², Sri Nuryati³
rini.susanti0675@gmail.com¹ fejisukitide@gmail.com,² sri.nuryati1985@gmail.com³
Program Studi Kebidanan
Universitas Nagoya Indonesia

ABSTRAK

Fibroadenoma mammae (FAM) salah satu tumor jinak yang dapat terjadi pada payudara wanita, benjolan berbentuk tegas dan dapat digerakan. Biasanya terjadi pada usia muda dibawah 30 tahun. Tindakan SADARI merupakan hal penting dalam penemuan kejadian FAM dan merupakan bentuk tindakan pencegahan kanker payudara. Hal yang mendasari tindakan SADARI salah satunya adalah pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* dengan tindakan SADARI. Penelitian ini dilakukan di SMK Widya Kota Batam. Pengambilan sampel secara *total sampling* dengan jumlah sampel 104 subjek dan telah memenuhi kriteria inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 104 responden yang menjadi sampel penelitian, didapatkan tingkat pengetahuan Siswi tentang FAM baik dengan tindakan SADARI baik 42 (75%), pengetahuan FAM baik dengan tindakan SADARI kurang 22 (45,9), pengetahuan FAM kurang dengan tindakan SADARI baik 14 (25%), pengetahuan FAM kurang dengan tindakan SADARI kurang 26 (54,1%). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* (FAM) dengan tindakan SADARI dengan hasil Uji chi-square *p value* = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* (FAM) dengan tindakan SADARI pada Siswi SMK Widya Kota Batam tahun 2020.

Kata Kunci : FAM, SADARI, Siswi

**The Relation Between Knowledge About FAM with SADARI the Examination
Technique by Student Selves of Widya High School Batam 2020**

Rini Susanti¹, Feji Sukitide Sauve Prilhi², Sri Nuryati³
rini.susanti0675@gmail.com¹ fejisukitide@gmail.com,² sri.nuryati1985@gmail.com³
Program Studi Kebidanan
Universitas Nagoya Indonesia

Abstract

Fibroadenoma mammae (FAM) is the one of benign tumour that can be happens to woman's mammae, the lump and can move. This could be happens to woman under 30's. SADARI is the most important things to known about FAM and the action to prevent Mammae Cancer. The things to underlie SADARI is knowledge. Methods This research is using analytic observasional with Cross sectional to know The relation between knowledge about FAM with SADARI the examination technique. This research has been taken in Widya High School Batam. The sample had been used is Total Sampling as 104 subject and has been qualify as Inclusion. The results from this research showed that from 104 respondents, has been found about the knowledge student is well FAM with the act well is 42 (75%), FAM well knowledge with SADARI act less than 22 (45,9%), less of FAM knowledge with well SADARI 14 (25%), less knowledge of FAM with less knowledge about less SADARI is 26 (54,1%). From the result of statistic has been known there is a relation about knowledge of Fibroadenoma Mammae (FAM) with SADARI act from Chi-Square exams P value = 0,002 ($p < 0,05$), so H_A has accepted and H_0 has rejected. There is a relation between FAM knowledge with SADARI act on Student in Widya Batam 2020.

Keywords : FAM, SADARI, Student

PENDAHULUAN

Fibroadenoma mammae salah satu jenis tumor jinak yang paling umum terjadi pada payudara wanita. *Fibroadenoma* berbentuk bulat dengan batas tegas dan memiliki konsistensi kenyal dengan permukaan yang halus, serta ukurannya dapat membesar pada masa kehamilan dan biasanya tidak terasa sakit serta mudah bergeser (*mobile*) saat disentuh. Tumor ini terdiri dari gabungan antara kelenjar *glandula* dan *fibrosa*.¹

Tumor ini pun disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti akibat sensitivitas jaringan setempat yang berlebihan terhadap esterogen. Penyakit ini pun terjadi secara asimtomatik pada 25% wanita dan sering terjadi pada usia awal reproduktif yang puncaknya di antara usia 15 sampai 35 tahun. *Fibroadenoma mammae* umumnya menyerang para remaja dan wanita dengan usia di bawah 30 tahun. Adanya *fibroadenoma* atau yang biasa dikenal dengan tumor jinak payudara membuat kaum wanita selalu cemas tentang keadaan pada dirinya. Terkadang mereka beranggapan bahwa tumor ini sama dengan kanker. Yang perlu ditekankan kecil kemungkinan dari *fibroadenoma* ini untuk menjadi kanker yang ganas.²

Angka kejadian *fibroadenoma* dan kanker payudara yang cukup tinggi disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada remaja putri tentang FAM. Bahkan setengah dari populasi wanita yang

diteliti masih asing dengan FAM. Kurangnya tingkat pengetahuan tersebutlah yang mengakibatkan kebanyakan wanita datang ke dokter setelah mengalami benjolan yang makin membesar pada payudaranya.³

FAM umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun. kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50, prevalensinya lebih dari 9% populasi wanita terkena FAM. Sedangkan berdasarkan laporan dari *Western Breast Services Alliance*, FAM terjadi pada wanita dengan umur antara 15 dan 25 tahun lebih dari 15% wanita mengalami FAM dalam hidupnya. Namun, kejadian FAM dapat terjadi pula pada wanita dengan usia yang lebih tua atau bahkan setelah menopause, tentunya dengan jumlah kejadian yang lebih kecil dibanding usia muda.⁴

Di Indonesia data penyakit FAM masih belum lengkap, namun selama pertengahan tahun 2017, sebanyak 100 orang telah terkena tumor jinak payudara. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Semarang tahun 2013 bulan Januari berjumlah 79 orang, 64 orang pasien rawat jalan dan 15 orang pasien rawat inap, bulan Febuari berjumlah 106 orang dengan 89 orang rawat jalan dan 17 orang rawat inap, bulan Maret berjumlah 42 orang dengan 33 orang pasien rawat jalan dan 9 orang rawat inap. Dari data yang di dapat dari Rumah Sakit Umum dr. Harjono Ponorogo tahun 2014 penderita FAM berjumlah 103 orang, 42 rawat inap, 48 rawat jalan, dan 13

rawat jalan pasca operasi. Selain FAM diatas kanker payudara merupakan keadaan patologis pada payudara dalam daur kehidupan wanita.⁵

Kasus tumor payudara sendiri di Kota Batam Pada Tahun 2020 terdapat 600 kasus, yang diantaranya terdapat 120 kasus baru, 480 kasus lama, dan 1 kasus meninggal dunia.⁶

Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana cara melakukan deteksi dini pada payudara menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini tumor jinak dan kanker tersebut, sehingga penanganannya pun akan efektif dan bahkan bisa ditangani secara tuntas. Mendeteksi dini kelainan pada payudara biasa disebut dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).⁷

Tindakan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai usaha atau cara pemeriksaan payudara yang dilakukan secara teratur dan sistematis oleh setiap wanita sebagai langkah deteksi dini. Survei yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2010 menunjukkan 80% remaja putri tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Bahkan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK. Penelitian ini

wanita yang pernah melakukan SADARI masih merasa kesulitan dan memilih menunda untuk mencari bantuan medis karena faktor ketakutan, faktor ekonomi, enggan merasakan nyeri, faktor psikologis dan kesopanan.⁸

American cancer society (ACS) menyarankan setiap wanita yang berusia 15 tahun ke atas atau yang sudah mengalami menstruasi untuk melaksanakan SADARI secara rutin setiap bulan pada hari ke 5-10 setelah hari pertama haid terakhir, karena pada saat itu kondisi payudara dalam keadaan mengendur dan terasa lebih lunak. Wanita yang secara cermat melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan (12-13 dalam setahun) akan mampu mendeteksi dini perubahan payudaranya dari pada hanya mengandalkan pemeriksaan dokter sekali setahun.⁹

Menurut hasil survei pendahuluan pada 10 siswi dalam melakukan tindakan SADARI yaitu 2 siswi rutin melakukan SADARI satu bulan sekali, 8 siswi tidak rutin melakukan SADARI. Pengetahuan tentang FAM yaitu 3 siswi mengenal dan tahu tentang FAM dan 7 siswi tidak tahu dan masih asing dengan FAM.

dilakukan di SMK Widya Kota Batam di mulai dari september-oktober 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswi SMK Widya Kota Batam tahun 2020 yang berjumlah 104 orang. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 104 orang. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu sampel diambil dari seluruh jumlah populasi.

Setelah ini data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan

komputer menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

A. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan FAM

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan FAM pada siswi SMK Widya Kota Batam Tahun 2020 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan FAM pada siswi SMK Widya Kota Batam Tahun 2020.

Pengetahuan FAM	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang baik	40	38,5
Baik	64	61,5
Jumlah	100	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 104 responden didapatkan sebanyak 40 siswi dengan presentase (38,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang FAM dan sebanyak 64 siswi dengan presentase (61,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang FAM.

B. Distribusi Frekuensi kejadian Tindakan SADARI

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi kejadian Tindakan SADARI pada siswi SMK Widya Kota Batam Tahun 2020 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kejadian Tindakan SADARI pada siswi SMK Widya Kota Batam Tahun 2020.

Tindakan SADARI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang baik	48	46,2
Baik	56	53,8
Jumlah	104	100

Dari table 2 diatas menunjukkan bahwa dari 104 responden didapatkan sebanyak 48 siswi dengan presentase (46,2%) melakukan tindakan SADARI kurang baik dan sebanyak 56 siswi dengan presentase (53,8%) melakukan tindakan SADARI baik .

C. Hubungan tingkat pengetahuan tentang FAM dengan Tindakan SADARI

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada

hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan uji statistik *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis hubungan tingkat pengetahuan Fibroadenoma mammae (FAM) dengan tindakan SADARI pada siswi SMK Widya Kota Batam Tahun 2020 .

Pengetahuan FAM	Tindakan SADARI				Total		P Value
	Baik		Kurang baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang baik	14	25	26	54,1	40	38,5	0,002
Baik	42	75	22	45,9	64	61,5	
Total	56		48		104	100	

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI dengan baik sebanyak 14 Siswi (25%), Siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI dengan baik sebanyak 42 Siswi (75%). Sedangkan Siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI kurang baik sebanyak 26 Siswi (54,1%), Siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI kurang baik sebanyak 22 Siswi (45,9).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *chi-square* dengan mengambil

nilai *pearson chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan FAM dengan tindakan SADARI Pada siswi SMK Widya Kota Batam Tahun 2020.

PEMBAHASAN

A. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang FAM

Pada penelitian ini dari 104 Siswi didapatkan 40 Siswi (38,5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang FAM, dan sebanyak 64 Siswi (61,5%) memiliki pengetahuan baik tentang FAM.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Responden memiliki

pengetahuan baik tentang *fibroadenoma mammae* (FAM) sehingga sebagian besar juga mengetahui tindakan selanjutnya yang harus dilakukan seperti SADARI.

B. Distribusi tindakan SADARI

Pada penelitian ini dari 104 Siswi didapatkan 48 Siswi (46,2%) Melakukan tindakan SADARI kurang baik, dan Siswi yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 56 Siswi (53,8%).

Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak Siswi yang baik melakukan tindakan SADARI. Hal ini dikarenakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu teknik untuk mendeteksi secara dini tumor dan kanker payudara, Sehingga pada penelitian ini di dapatkan lebih banyak yang melakukan tindakan SADARI dengan baik, karena mengingat manfaat dari melakukan tindakan SADARI salah satu tindakan untuk mengetahui kesehatan tubuh terutama tumor dan kanker payudara.¹⁰

C. Hubungan tingkat pengetahuan tentang FAM dengan tindakan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Harapan Utama Kota Batam dari 104 Siswi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI dengan baik sebanyak 14 Siswi (25%), Siwi yang memiliki pengetahuan baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI dengan baik sebanyak 42

Siswi (75%). Sedangkan Siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI kurang baik sebanyak 26 Siswi (54,1%), Siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang FAM dan melakukan tindakan SADARI kurang baik sebanyak 22 Siswi (45,9).

Maka dapat disimpulkan besar peluang Siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang *fibroadenoma mammae* untuk melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin. Dan tidak menutup kemungkinan juga bahwa Siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak melakukan tindakan SADARI, karena ada beberapa Siswi berbicara bahwa alasan mereka melakukan tindakan SADARI dikarenakan melihat cara mendeteksi tumor melalui brosur, majalah ataupun internet.

Berdasarkan analisis dari hasil Uji chi-square nilai signifikansinya p value sebesar 0,002. Dimana apabila p value $\leq 0,05$ H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang FAM dengan tindakan SADARI pada Siswi SMA Harapan Utama Kota Batam tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada seluruh Siswi SMA Harapan Utama Kota Batam Tahun 2019 dengan jumlah Siswi sebanyak 104 orang Siswi dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar Siswi memiliki pengetahuan baik tentang FAM sebanyak 64 Siswi (61,5%).

2. Sebagian besar Siswi melakukan tindakan SADARI dengan baik yaitu sebanyak 56 Siswi (53,8%).
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan tentang FAM dengan tindakan SADARI dengan nilai $value p=0,002$ ($p \leq 0,05$)

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi Siswi SMK Widya Kota Batam diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang FAM dengan melakukan tindakan SADARI 1 bulan sekali dengan baik untuk mengetahui dan menyadari perubahan-perubahan yang ada pada payudara secara dini. Serta harapan peneliti dengan penelitian ini menyadarkan Siswi yang masih kurang baik melakukan SADARI untuk mulai melakukan SADARI yang bertujuan agar memperkecil resiko terjadinya FAM dan menurunkan angka kematian karena kanker payudara.

2. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan tentang FAM dengan diadakannya sosialisasi kesehatan kepada siswi dan memasang poster sebagai media informasi yang menarik mengenai tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pentingnya mengaplikasikan SADARI setiap 1 bulan sekali. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya FAM di usia remaja.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi, serta bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Nagoya Indonesia, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang FAM dengan tindakan SADARI Pada Siswi SMK Widya Kota Batam Tahun 2020.

4. Bagi peneliti

a. Diharapkan dapat menambah Pengalaman dalam Penerapan ilmu yang diperoleh dalam melakukan suatu penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang FAM dengan tindakan SADARI.

b. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya memiliki pengetahuan tentang FAM dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta mengaplikasikannya setiap 1 bulan sekali.

5. Bagi peneliti selanjutnya

a. Diharapkan agar dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dapat mewakili seluruh populasi.

b. Diharapkan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

DAFTAR PUSTAKA

1. Abbas, A.K., Aster, J.C., dan Kumar, V. (2015). *Buku Ajar Patologi Robbins*. Edisi 9. Singapura: Elsevier Saunders.
2. Aditama, T.Y. (2010). *Kejadian Payudara Masih Tinggi*. Diakses Tanggal, 30 mei 2019. <http://indonesiab Bergerak.antara.co.id/berita/1265254914/kejadian-kanker-payudara-masih-tertinggi>.
3. Manuaba. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Buku Kedokteran.
4. NSW Breast Cancer Institute. (2014). *Fibroadenoma Of The Breast*. <http://bci.org.au>.
5. Yayasan Kanker Indonesia (YKI). (2012). *YKI-jakarta race*. Diakses tanggal 30 mei 2019 dari <http://yayasankankerindonesia.org/2012/tki-jakarta-race/>.
6. Dinas Kesehatan Kepulauan Riau. 2018. *Profil Kesehatan Kepulauan Riau*. Kota Batam: Dinas Kesehatan.
7. Dyayadi. (2009). *Kanker Payudara*. Digilib.unimus.ac.id/download.php?id=5468 (Diakses pada tanggal 17 juli 2019).
8. Rasjidi, Imam. (2010). *100 Questions & Answers Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Gramedia.
9. Arycoloum. (2010). *Deteksi dini kelainan payudara*. Jakarta: Salemba medika.
10. Dewi, Septiani. ddkk (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi FIK Universitas Padjajaran*. Bandung: Universitas Padjajaran.